

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Semakin baik pendidikan seseorang maka diharapkan sumber daya manusianya akan semakin dapat diandalkan. Pendidikan itu adalah suatu rekayasa untuk mengendalikan proses belajar guna mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan mengajar amat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang ditransfer memiliki makna bagi diri sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakatnya. Artinya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat suatu bangsa tanpa terkecuali serta meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya, karena itu pendidikan memegang peran penting bagi kehidupan manusia.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan tersebut yaitu Guru. Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam mencapai tujuan pendidikan, selain sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, guru juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value* dan

sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru sebagai salah satu unsur dalam pendidikan harus berperan secara aktif dalam menempatkan perannya sebagai tenaga pendidik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas.

Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula. Guru dituntut memiliki kualitas yang baik, kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berisi, “Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”. Tujuan program pendidikan, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kompetensi guru. Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru adalah kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab terhadap kecakapan peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika seorang guru gagal memainkan perannya dalam mengajarkan ilmu dan mendidik siswa, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan juga akan gagal. Oleh sebab itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Menjadi seorang guru yang berkompeten dibutuhkan kesiapan yang baik, dan kesiapan seseorang tersebut dipengaruhi oleh minat. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu (Ardyani dan Latifah, 2014:233). Oleh sebab itu, minat mahasiswa menjadi guru merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang diminatinya dengan senang dan akan selalu konsisten dengan kegiatan tersebut. Sehingga minat menjadi unsure penting dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dijalani. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Jika mahasiswa memiliki minat untuk berprofesi menjadi guru, mereka akan memiliki kesiapan untuk bisa mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani nantinya.

Setiap individu yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang guru perlu memasuki lembaga khusus untuk mempersiapkannya atau yang sering disebut Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Universitas Negeri Medan merupakan salah satu LPTK di Indonesia yang memiliki beberapa fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi yang memiliki beberapa program studi kependidikan, dan salah satu program studi kependidikannya ialah Pendidikan Administrasi Perkantoran dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd), yaitu

dikhususkan sebagai tenaga pendidik di SMK. Mahasiswa yang memilih program studi kependidikan, maka akan diarahkan menjadi seorang guru atau pendidik, namun yang menjadi permasalahan adalah tidak semua mahasiswa yang kuliah di program studi yang berlatar belakang pendidikan, saat lulus kelak ingin berkecimpung didalam profesi yang berlatar belakang pendidikan pula, yaitu menjadi seorang guru. Beberapa mahasiswa dalam pemilihan program studi kurang memperhatikan apakah program studi tersebut murni atautkah pendidikan. Mereka memilih program studi pendidikan, tetapi tertarik pada ilmu murninya saja. Beberapa mahasiswa juga merasa jika menjadi guru tidaklah mudah dan belum memiliki kompetensi yang cukup untuk menjadi guru sehingga kurang menunjukkan minat yang tinggi untuk menjadi guru.

Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Juli 2021 yang dilakukan pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi UNIMED, tidak semua mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi guru dan persepsi yang baik untuk guru. Banyak mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan karena adanya unsure keterpaksaan saja, dan merupakan pilihan terakhir untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu, banyak dari mereka tidak berminat untuk menjadi guru karena tidak percaya diri dalam mengajar, tidak memiliki kemampuan untuk mengajar dan takut untuk mengajar. Fenomena tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan Juli 2021 terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Tidak semua

mahasiswa memiliki minat yang tinggi untuk berprofesi sebagai guru. Berikut adalah data hasil observasi pengelompokkan minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED.

Tabel 1. 1
Hasil Observasi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru		Mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi guru	
		Angka	Persen	Angka	Persen
ADP A	10	4	27%	6	40%
ADP B	15	6	40%	9	60%
ADP C	15	4	27%	11	73%
Jumlah	40 Orang	14	Rata-rata 35%	26	Rata-rata 65%

Sumber : Hasil Observasi pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi UNIMED

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 65% mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Angkatan 2017 tidak memiliki minat untuk menjadi guru, dan hanya sebesar 35% mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 yang berminat untuk menjadi guru. Fenomena tersebut tentunya dapat menjadi bahan kajian kepada LPTK agar profesi guru tetap diminati. Apabila minat menjadi guru menunjukkan penurunan maka hal tersebut akan berdampak negative pada produktivitas tenaga kerja di bidang keguruan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Ardyani dan Latifah, 2014:233). Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern ialah faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada disekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru sesuai dengan paparan faktor ekstern yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga. Menurut Hasbullah (2012:38) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan bagi anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran berasal dari berbagai daerah yang mempunyai perbedaan latar belakang keluarga dan kebudayaan. Hal ini tentu saja akan berbeda pula dalam memahami dan mengerti keinginan mahasiswa di kemudian hari dalam memilih pekerjaan. Ada orang tua yang memberikan kebebasan dalam hal memilih pekerjaan dan ada pula orang tua yang menentukan profesi yang harus dipilih oleh anaknya. Seperti alasan responden sebelumnya, bahwa pemilihan jurusan untuk kuliah merupakan pilihan atau perintah orang tua maka keluarga dianggap memegang peranan penting dalam memberikan pandangan mengenai nilai-nilai

dalam memilih pendidikan dan pekerjaan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati. Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebuah minat yang muncul dari keterpaksaan tentu akan menghasilkan pekerjaan yang kurang maksimal.

Selain lingkungan keluarga, salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah persepsi, dalam hal ini adalah persepsi pada profesi guru. Persepsi tentang profesi guru pada diri mahasiswa dapat menimbulkan rasa suka atau tidak suka terhadap profesi guru, dan akan mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Persepsi mahasiswa yang positif terhadap profesi gurur akan dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan mengakibatkan mahasiswa tidak berminat untuk berprofesi menjadi guru. Berbagai dinamika profesi guru yang diterima akan mempengaruhi persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru. Mahasiswa mengambil jurusan kependidikan dan memilih profesi guru dengan berbagai alasan yang tidak bisa diklasifikasikan, karena antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lain memiliki persepsi yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi pada kesiapan menjadi guru. Ada yang beranggapan bahwa guru itu adalah pekerjaan yang mulia, ada yang ingin mengamalkan ilmu yang dimiliki, dan adanya *role model* yaitu dari keluarga atau guru yang menginspirasi sehingga berminat menjadi guru. Sedangkan yang kurang berminat menjadi guru

memiliki persepsi bahwa tugas dan tanggung jawab guru sangat besar. Selain itu banyak juga yang beranggapan bahwa guru itu adalah profesi yang memiliki gaji yang sedikit, sehingga kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi suatu tantangan bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan untuk mengubah pandangan terhadap profesi guru, hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusannya.

Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Minat Menjadi Guru. Maka untuk meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru, faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan dan dikaji secara mendalam. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Sebagian mahasiswa jurusan pendidikan tidak memiliki minat menjadi guru.
2. Kurangnya minat mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran untuk menjadi guru.

3. Terdapat mahasiswa yang memilih jurusan kependidikan karena keinginan dari orang tua.
4. Rendahnya persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sehingga minat untuk menjadi guru sangat sedikit.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan yang diteliti dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga mahasiswa.
2. Persepsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 tentang profesi guru.
3. Minat yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa menjadi guru.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

2. Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan persepsi mahasiswa terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Lingkungan Keluarga dan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru terhadap Minat menjadi Guru dan dapat mengetahui apa yang mendasari seseorang berminat menjadi guru.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai *input* dan bahan pertimbangan bagi pihak universitas untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan *output* yang kompeten dan berkualitas.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan agar mahasiswa sebagai calon guru dapat mengubah persepsi bahwa menjadi seorang guru adalah hal yang menyenangkan sehingga minat terhadap profesi guru meningkat.



THE
Character Building
UNIVERSITY